

**PEMBERDAYAAN TOBAINE MANDAR DENGAN MENDUKUNG
TRADISI SIBALIPARRIQ DALAM RECYCLE LIMBAH TALI KAPAL
BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK PENINGKATAN EKONOMI
KREATIF DESA KARAMA**

*Empowering Tobaine Mandar By Supporting The Sibaliparriq Tradition In
Recycling Technology-Based Ship Rope Waste To Improve The Creative
Economy Of Karama Village*

Nila Adriani¹

Email: nylaadriani04@gmail.com

Prodi Akuntansi/Fakultas Ekonomi/Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa, S.H

Ayu Aulia²

Email: ayuunsulbar@gmail.com

Prodi Akuntansi/Fakultas Ekonomi/Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa, S.H

Alfian³

Email: alfianl090203@gmail.com

Prodi Akuntansi/Fakultas Ekonomi/Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa, S.H

Komang Sukadana⁴

Email: komangsukadanaa122@gmail.com

Prodi Akuntansi/Fakultas Ekonomi/Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa, S.H

Sitti Hadijah⁵

Email: hadijah@unsulbar.ac.id

Prodi Akuntansi/Fakultas Ekonomi/Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa, S.H

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan digunakan pada suku Mandar yang dikenal dengan istilah pemberdayaan tobaine Mandar. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui kontribusi tobaine Mandar dalam mendukung tradisi sibaliparriq dengan menjadi Panggulang (recycle limbah tali kapal) dan mengetahui perkembangan kegiatan recycle limbah tali kapal di Desa Karama dari cara tradisional sampai menggunakan teknologi serta kontribusinya dalam peningkatan ekonomi kreatif di Desa Karama. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa di Desa Karama, pada tahun 2023 terdapat sekitar 300 orang masyarakat yang berprofesi sebagai panggulang dan mayoritas pengrajin adalah tobaine (Perempuan) Mandar. Perkembangan alat teknologi

yang digunakan yaitu bor cas, mesin palati dan mesin penggiling, dengan peluang kerja dan upah yang terjamin pada recycle limbah tali kapal sehingga mampu meningkatkan ekonomi kretatif di Desa Karama. Kontribusi tobaine Mandar sangat penting untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sejalan dengan konsep sibaliparriq yaitu berbagi kesulitan dan kesetaraan. Pemerintah berperan aktif untuk meminimalisir hambatan kurangnya pengetahuan teknologi terhadap masyarakat Desa Karama.

Kata Kunci: Tobaine; Sibaliparriq; Panggulang; Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

Women empowerment is used in Mandar tribe known as tobaine Mandar empowerment. The purpose of this paper is to determine the contribution of tobaine Mandar in supporting the sibaliparriq tradition by becoming a Panggulang (ship rope waste recycle) and to know the development of ship rope waste recycling activities in Karama village from traditional ways to using technology and its contribution to improving the creative economy in Karama Village. The type of research conducted is a qualitative approach, the data used are primary data and secondary data. Data collection techniques using literature studies, interviews, documentation and observation, then data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and then conclusions. Based on the results of interviews conducted by the author, in Karama village, in 2023 there are about 300 people who work as panggulang and the majority of craftsmen are tobaine (women) Mandar. The development of technological tools used are cas drills, palati machines and grinding machines, with guaranteed job opportunities and wages in ship rope waste recycling so as to improve the creative economy in Karama Village. Tobaine Mandar's contribution is very important to help meet the needs of families that are in line with the sibaliparriq concept of sharing difficulties and equality. The government plays an active role to minimize the barriers of lack of technological knowledge to the people of Karama Village.

Keywords: Tobaine; Sibaliparriq; Panggulang; Creative Economy

PENDAHULUAN

Program pemberdayaan perempuan di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1978. Melalui pemberdayaan, beberapa daerah telah memperoleh hasil memadai dalam meningkatkan kapasitas diri, meningkatkan ekonomi, meningkatkan kesehatan, meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan. Namun masih banyak perempuan di Indonesia yang belum tersentuh oleh program pemberdayaan baik di perkotaan terlebih di perdesaan (Nadia, 2022). Pemberdayaan perempuan kerap digunakan pada suku Mandar yang dikenal dengan istilah pemberdayaan *tobaine* Mandar. Suku Mandar adalah salah satu suku di Indonesia yang umumnya mendiami Provinsi Sulawesi Barat, banyak hal yang dapat kita lihat pada kehidupan perempuan yang ada di Mandar. Keunikan *tobaine* Mandar tidak kenal lelah meskipun laki-laki di rumah sudah ada yang bekerja, semisal bekerja sebagai nelayan. Tetapi *tobaine* Mandar bukan berarti diam atau hanya mengurus urusan rumah,

melainkan juga bekerja untuk membantu atau menambah keberlangsungan hidup keluarganya (Jufriadi, 2020).

Salah satu tradisi yang terkenal di Mandar yaitu konsep *sibaliparriq*, konsep ini dijunjung tinggi oleh masyarakat Mandar dan diterapkan dalam kehidupan khususnya dalam rumah tangga. *Sibaliparriq* adalah bentuk kerja sama antara suami dan istri dalam menjalankan rumah tangga baik mengenai permasalahan sosial (mengurus anak dan mendidik anak) serta permasalahan ekonomi seperti pemenuhan kebutuhan hidup (Syasmitha, 2016). *Sibaliparriq* telah menjadi bagian dari identitas diri orang-orang Mandar. Ia tak hanya menjadi penanda kehidupan rumah tangga, tapi juga menjadi penanda eksistensi nilai-nilai luhur kebudayaan yang sekaligus menjadi penopang kehidupan sosial dalam berbagai aspek (Idham, 2020). Demi mendukung tradisi *sibaliparriq* tersebut, *tobaine* Mandar Desa Karama, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar membuat suatu usaha yaitu pemintal tali kapal atau biasa disebut dengan istilah *Panggulang*. Terdapat sebanyak 1.502 orang masyarakat Desa Karama yang berprofesi sebagai nelayan, karena wilayah Desa tersebut terletak di daerah pesisir pantai (RPJM Desa Karama tahun, 2023).

Kesadaran akan kemiskinan di daerah ini mendorong banyak *tobaine* Mandar untuk membuat usaha demi menambah penghasilan keluarga. Usaha pemintalan tali kapal (*Panggulang*) adalah usaha produksi tali jangkar untuk kapal laut angkutan dan kapal pencari ikan. Usaha ini menjadikan para istri nelayan untuk menjadi pengrajin atau buruhnya, ini dikarenakan sistem *sibaliparriq* di kawasan laut Mandar masih menjadi satu budaya yang sangat amat dilestarikan. Dengan adanya usaha ini menjadikan adanya pemberdayaan istri nelayan atau *tobaine* Mandar Desa Karama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Yusuf, 2022). Memberdayakan banyak *tobaine* Mandar khususnya di Desa Karama yang telah menghasilkan berbagai produk daur ulang tali jangkar yang berkualitas tinggi. Serta usaha ini telah menjadi contoh nyata dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan produktif, kreatif dan bermanfaat.

Tali jangkar atau dalam bahasa Mandar disebut "*Gulang*," adalah tali yang dipakai oleh kapal laut untuk digunakan sebagai penahan kapal ketika berhenti di tengah laut. Pusat dari pengrajin tali jangkar di Polewali Mandar adalah di daerah pesisir kecamatan Tinambung, tepatnya di Desa Karama (Yusuf, 2022). Pembuatan tali jangkar berbasis teknologi mesin akan sangat mempermudah para pengrajin *Panggulang* di Desa Karama, kemudian akan mempercepat proses produksi sehingga tidak memakan waktu yang banyak

dalam menghasilkan 1 roll tali jangkar. Teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan produk baru, di mana dengan menggunakan teknologi yang canggih, perusahaan dapat menciptakan produknya menjadi lebih baik atau lebih inovatif (Rahayuningsih, 2022). Dengan pemanfaatan teknologi mesin dalam *recycle* limbah tali kapal, kelompok usaha berkah tali, telah mampu menghasilkan sebanyak 1.200 roll tali jangkar hanya dalam jangka waktu 1 bulan.

Pemanfaatan potensi lokal dan teknologi dalam kegiatan ekonomi kreatif diharapkan dapat menggalakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, melestarikan warisan budaya dan tradisi, serta memperkuat keberlangsungan usaha. Saat ini, pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berbasis teknologi, termasuk di antaranya adalah kelompok usaha UD Timur Terang yang jumlah pengrajinnya sebanyak 30 orang dan mayoritas pengrajin atau buruhnya adalah *tobaine* (Perempuan) Mandar. Mereka menciptakan kelompok usaha ekonomi kreatif dengan mendaur ulang (*recycle*) limbah tali kapal menjadi tali jangkar kapal yang dapat dijual atau digunakan kembali oleh kapal-kapal nelayan. Sehingga perlu adanya perhatian khusus pada kelompok usaha masyarakat tersebut yang telah berkontribusi besar terhadap pemberdayaan *tobaine* Mandar dan peningkatan ekonomi kreatif melalui *recycle* limbah tali kapal berbasis teknologi di Desa Karama, Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Pemberdayaan adalah bagian tindakan mengacu pada proses pemberdayaan diri dan dukungan profesional dari orang-orang, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa tidak berdaya dan kurangnya pengaruh, dan untuk mengenali dan menggunakan sumber daya mereka untuk melakukan pekerjaan dengan kekuatan yang dimiliki (Ramdhani, 2022). Dalam masyarakat Mandar pada Desa Karama, banyak hal yang bisa dilihat terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir pantai yang dimana kebanyakan perempuan disana bekerja sebagai *Panette* (Penenun), *Panggulang* (Pemintal tali), dan *Pa'balu Bau* (Pedagang ikan). *Tobaine* (Perempuan) Mandar yang telah berkeluarga kebanyakan profesi suaminya adalah sebagai nelayan, pada saat sang suami pergi melaut dalam jangka waktu tertentu dapat dipastikan bahwa tidak ada pemasukan ekonomi, akan tetapi sang istri bukan berarti diam atau hanya mengurus anak dan melakukan pekerjaan dirumah.

Pada kondisi inilah *tobaine* (Perempuan) Mandar melakukan berbagai aktivitas untuk membantu perekonomian keluarga, salah satunya agar dapat membiayai anak-anaknya sehingga bisa bersekolah. Kebanyakan aktivitas sehari-hari itu dapat berupa *Panggulang* (Pemintal tali) faktor yang dapat mempengaruhi hal ini adalah budaya yang ada di Mandar.

Dimasyarakat Mandar ada konsep dalam berumah tangga, yakni *Sibaliparriq*. Secara etimologi *sibaliparriq* terdiri atas tiga suku kata yaitu Si yang artinya saling, berhadapan; bali artinya lawan atau musuh, sedangkan parriq mengandung arti susah dan duka. Demikian jika ketiga suku kata ini digabung, maka menjadilah sebuah frasa “*Sibaliparriq*” yang mengandung arti berbagi rasa dalam suka maupun duka antara dua orang atau lebih (Ansar, 2013).

Menurut Ansar (2013) konsep *Sibaliparriq* mengandung makna gotong royong, saling pengertian, saling membantu, ikhlas, mitra sejajar antara suami istri dan seisi rumah tangga termasuk anak dan siapa saja yang ada dalam rumah tangga tersebut dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan langgeng. Menurut Ridwan Alimuddin dalam bukunya yang berjudul “Mandar Nol Kilometer” Bahwa *sibaliparriq* adalah konsep yang berarti suami dan istri masing-masing adalah subyek dalam menanggulangi bersama permasalahan rumah tangga, baik masalah sosial (Merawat dan mendidik anak) sampai masalah ekonomi (Hasyim, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sibaliparriq* merupakan ideologi nilai budaya masyarakat Mandar yang telah terpatri sejak zaman dahulu kala yang mana ideologi ini saling membantu, bekerja sama atau gotong royong antara suami istri maupun anak-anak untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dari berbagai segi baik segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, budaya dan lain sebagainya.

Recycle merupakan upaya pengurangan sampah dengan mendaur ulang. Dalam hal ini harus dibedakan antara sampah anorganik dan sampah organik. Untuk mendaur ulang sampah anorganik bisa dengan mengumpulkan barang-barang seperti botol plastik bekas minuman, majalah, kertas bekas, maupun kaleng bekas (Riyansari, 2013). *Recycle* (daur ulang) dengan mengolah limbah menjadi bahan lain yang bermanfaat atau mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai, seperti mengubah bekas kemasan dari plastik atau botol mineral menjadi vas bunga dan jenis kerajinan lainnya, kertas daur ulang, kompos, batako, maupun pakan ternak (Suryati, 2014). Selain itu, mengolah kembali barang bekas juga merupakan salah satu cara untuk mendukung gerakan lingkungan hidup (Hardiana, 2016). Dengan adanya sistem *recycle* yang dilakukan terus menerus secara masal dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi kelangsungan ekosistem kehidupan yang ada di bumi, karena meminimalisir sampah yang ada disekitar. Sistem recycle limbah tali kapal yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi sumber pendapatan sehingga bisa membantu keluarganya yang dikenal dengan *Panggulang* (Pemintal tali).

“*Panggulang*” dalam bahasa Mandar yang artinya pemintal tali. Jadi *Panggulang* (Pemintal tali) adalah pembuatan tali rumpun atau tali pengikat kapal dengan menggunakan alat-alat tradisional yang dilakukan oleh beberapa orang. Dalam proses pembuatan tali kapal seiring berkembangnya teknologi masyarakat mulai mengembangkan alat untuk digunakan dalam proses pembuatan tali kapal yaitu bor cas dan mesin *palati*. Bor cas dan mesin *palati* merupakan alat baru yang digunakan dalam proses produksi tali kapal dengan fungsi yang berbeda. Keberadaan alat teknologi tersebut sangat bermanfaat yang dimana dapat mempermudah dan lebih cepat dalam memproduksi. Dalam pembuatan atau pemintalan limbah tali kapal (*Panggulang*) bahan mentahnya berasal dari luar daerah, melalui tahapan yang siap untuk didaur ulang diawali dengan proses pemisahan dari bahan mentah, dibuka atau dilepas dan dilakukan pemintalan ulang satu per satu helai tali lebih kecil dengan variasi ukuran tali rumpun. Dari setiap benang tali dikerjakan secara detail, satu per satu disisipkan, pemintalan menggunakan peralatan beberapa alat dari tradisional dan alat modern ditempat produksi hingga menjadi tali kecil yang kuat.

Menurut Arjana (2016) Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dengan kreatifitas yang mengandalkan ide, pengetahuan dan gagasan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi (Purnomo, 2016). Ekonomi kreatif mengedepankan penciptaan nilai tambah yang berbasis ide dan pemanfaatan pengetahuan yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia. Lebih lanjut didefinisikan ekonomi kreatif atau dikenal dengan sebutan *knowledge based economy* merupakan pendekatan dan tren perkembangan ekonomi dimana teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran penting di dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi (Azizah & Muhfiatun, 2017).

Panggulang (Pemintal tali) pada Desa Karama yang telah berlangsung secara turun temurun hingga saat ini. Dengan adanya usaha ini membantu untuk mengurangi limbah tali kapal yang menjadi ancaman terhadap lingkungan kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat

Desa Karama dengan mendaur ulang yang menjadi sumber pendapatan. Program tersebut hadir untuk membuka lapangan kerja, usaha tali jangkar (*gulang*) menjadi salah satu usaha paling berkembang ini di Desa Karama dikarenakan tingkat pendapatan sebagai pengrajin tali jangkar sangat menjanjikan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi *tobaine* Mandar dalam mendukung tradisi *sibaliparriq* dengan adanya kegiatan *recycle* limbah tali kapal di Desa Karama, untuk mengetahui perkembangan *recycle* limbah tali kapal berbasis teknologi di Desa Karama serta untuk mengetahui kontribusi *recycle* limbah tali kapal berbasis teknologi dalam peningkatan ekonomi kreatif di Desa Karama.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dan informasi dengan pendekatan kualitatif, studi literatur, wawancara, observasi, dokumentasi dan Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengolahan data dan informasi yaitu pemeriksaan data, validasi data, klasifikasi dan interpretasi data. Teknik analisis data dan informasi adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam penulisan ini, reduksi data merupakan informasi yang diperoleh dari lapangan baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pemberdayaan *tobaine* Mandar dengan mendukung tradisi *sibaliparriq* dalam *recycle* limbah tali kapal berbasis teknologi untuk peningkatan ekonomi kreatif Desa Karama.

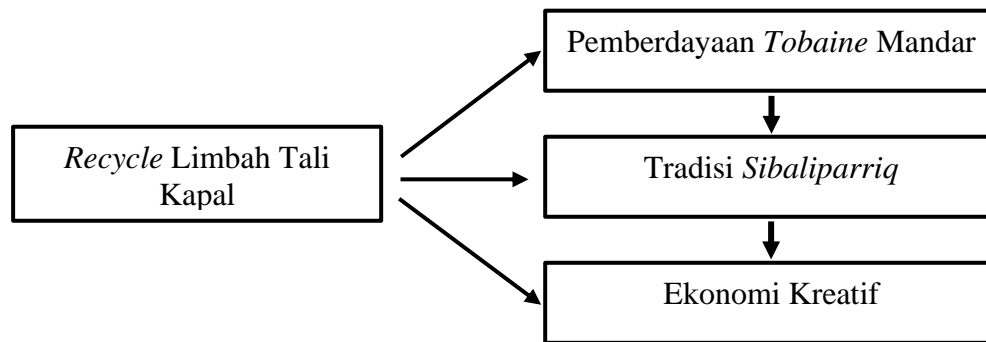
2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang diperoleh sebaiknya disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga penulis dapat dengan mudah menganalisisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pengambilan kesimpulan tentang penyajian informasi yang lebih sistematis sehingga informasi mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah menyelesaikan dua Langkah sebelumnya, Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Saat membuat kesimpulan, berbagai jenis informasi diperiksa kebenaran dan ketidakkonsistennya. Verifikasi data berguna menemukan detail pasti apakah data sedang ditransfer dari satu sumber ke sumber lainnya.

Berdasarkan pada hal tersebut maka kerangka berpikir penulisan ini dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi *tobaine* Mandar dalam mendukung tradisi *sibaliparriq* dengan adanya kegiatan *recycle* limbah tali kapal di Desa Karama

Kehidupan *tobaine* (Perempuan) di Mandar sangat menjunjung tinggi martabatnya terhadap laki-laki dan juga peka terhadap segala hal, terutama perempuan yang sudah menikah. Namun seorang perempuan bukan berarti diam atau hanya mengurus anaknya, tetapi juga bekerja untuk membantu keluarganya atau meningkatkan kelangsungan hidupnya. Faktor yang mempengaruhi hal ini adalah budaya Mandar. Seperti yang kita ketahui, ada sebuah konsep di Mandar yaitu *sibaliparriq*, *sibaliparriq* sendiri dalam bahasa Indonesia berarti berbagi kesulitan, kebersamaan, gotong royong dan kesetaraan. *Sibaliparriq* berangkat dari konsep rumah tangga (domestik) masyarakat Mandar, yakni pemahaman bahwa perempuan Mandar, selain sangat setia, juga pandai menempatkan diri sebagai perempuan dan sebagai istri dan juga mampu bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya. (Jufriadi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bersama responden pertama pada hari rabu, 5 Juli 2023 yaitu Ibu Nurwati (Pengrajin tali kapal) menyatakan bahwa:

“Umumnya di tanah Mandar dalam berumah tangga dipahami bahwa sibaliparriq merupakan sesuatu yang membolehkan seorang perempuan atau istri untuk membantu suaminya. Dengan adanya pemahaman ini posisi suami dan istri dimata orang mandar tidak berbeda. Perempuan Mandar juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan suaminya dalam urusan kehidupan, dalam pandangan orang Mandar.”

Hal ini sejalan dengan teori *sibaliparriq* yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditanggung bersama, baik dalam keadaan suka maupun duka. Dimasa sekarang dapat diartikan bahwa konsep *sibaliparriq* merupakan kesetaraan peran yang lebih bisa dimaknai gender yang digali dari suatu kearifan lokal suku Mandar, Oleh karena itu kontribusi *tobaine Mandar* sangat penting dalam membantu suaminya dan kegiatan *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) di Desa Karama dapat membantu para *tobaine Mandar* dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha ini di Desa Karama, maka akan meningkatkan kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, pendapatan masyarakat bertambah dan pengangguran berkurang, dari segi pendidikan orang tua dapat menyekolahkan anak-anaknya, dari segi kesehatan akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan serta dari segi sosial mampu menjaga tradisi *sibaliparriq* yang dimana saling membantu dalam lingkungan masyarakat.

Penjelasan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Selfi (Pemintal tali kapal) pada hari Rabu, 5 Juli 2023 yaitu bagaimana keberadaan kegiatan *recycle* limbah tali kapal berkontribusi dalam menopang rumah tangga *tobaine Mandar*?

“Alhamdulillah, saya menjadi Panggulang sejak saya masih gadis sudah sekitar 15 tahun saya menjadi Panggulang, saat menjadi panggulang, kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, saya yang tadinya hanya bisa meminta uang di orang tua tapi setelah belajar manggulang saya bisa menghasilkan uang sendiri, dari hasil kerja keras saya. Karena upah manggulang sebesar Rp1.800.000/bulan sehingga sudah sangat cukup bagi saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

Selanjutnya penulis juga menanyakan terkait bagaimana implementasi tradisi *sibaliparriq* di Desa Karama?

“Sibaliparriq sebenarnya sudah lama diterapkan disini, apalagi tradisi ini adalah tradisi turun temurun yang sampai saat ini masih dijaga masyarakat, penerapannya biasa seperti kalau ada memindahkan atau menggeser rumah, banyak warga yang datang membantu tanpa diupah. kemudian penerapan sibaliparriq tambah kuat saat adanya usaha Panggulang karena laki-laki atau para suami pergi nelayan dan kami tobaine (perempuan) Mandar bekerja sebagai Panggulang.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka secara nyata dapat dikatakan bahwa, hadirnya *Panggulang* atau *recycle* limbah tali kapal di Desa Karama sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar khususnya *tobaine Mandar*, yang didukung dengan tradisi *sibaliparriq* membuat *tobaine Mandar* semakin berantusias dalam membantu suami atau keluarga mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tabel 1. Jumlah *Panggulang* (Pemintal tali kapal) tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah <i>Panggulang</i>
1	2021	135
2	2022	183
3	2023	300

Sumber: *RPJM Desa Karama tahun 2021-2023*

2. Perkembangan *recycle* limbah tali kapal berbasis teknologi di Desa Karama

Kemajuan teknologi telah mempengaruhi semua baik di bidang ekonomi, industri dan pemerintahan. Dengan itu beberapa usaha pemintal tali mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya adalah penggunaan bor cas, mesin *palati* dan mesin panggiling yang dapat mendukung proses produksi. Kemudian inovasi teknologi yang diterapkan ke dalam industri untuk meningkatkan daya saing produk. Teknologi industri yang modern sumber daya manusia unggul sehingga mampu memperoleh kesempatan berperan dalam dunia industri akan tetapi para pekerja masih sedikit memahami penggunaan alat-alat modern seperti mesin yaitu belum mengerti atau belum mengetahui cara penggunaannya sehingga masih menggunakan sebagian dari alat tradisional yang tidak asing bagi mereka.

Dari uraian diatas merupakan hasil wawancara penulis pada hari Rabu, 6 Juli 2023 bersama Ibu Murda (Pengrajin tali jangkar) dengan pertanyaan yang diajukan tentang faktor apa yang mempengaruhi kesulitan perkembangan teknologi?

*“Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan perkembangan teknologi dalam usaha ini adalah kurangnya akses atau pemahaman terhadap perkembangan teknologi yang dapat memudahkan pekerjaan, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam proses recycle limbah tali kapal berbasis teknologi, masih berpegang teguh terhadap tradisi dan kurangnya dukungan finansial untuk pengembangan usaha recycel limbah tali kapal (*Panggulang*) tersebut.”*

Terkait dari beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya perkembangan teknologi sedikitnya sumber daya manusia memiliki pengetahuan penggunaan alat modern yang ada dalam proses produksi. Dari kondisi tersebut sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan guna memastikan berapa besar keunggulan sumber daya manusia yang diberikan pekerjaan pada usaha ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pekerjaan yang sudah menerapkan penggunaan alat-alat teknologi untuk mendukung proses produksi dalam usaha UD. Timur Terang ternyata kurang. Usaha UD. Timur Terang dapat dikatakan minimnya pengetahuan mengenai alat teknologi yang dimana masih melakukan

penyesuaian, untuk itu perlu memberikan pelatihan khusus terhadap pekerja dan pendanaan harus lebih besar untuk perkembangan teknologi kedepannya. Sehingga tidak semakin tertinggal dan dapat bersaing dalam dunia industri.

Dalam hal ini diperlukanya peran dan kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan pihak swasta untuk bisa memberikan edukasi atau pelatihan teknis kepada para pengrajin terkait penggunaan dan perkembangan teknologi dalam proses *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) yang efektif dalam industri ini. Teknologi yang bisa di gunakan dalam proses *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) adalah bor cas, mesin *palati* dan mesin penggiling, selain itu pemerintah Desa juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) tersebut.

Selanjutnya wawancara mendalam dilakukan kembali pada hari kamis, 6 Juli 2023 bersama Bapak Absar (Pemilik UD. Timur Terang) dengan pertanyaan yang diajukan tentang penggunaan alat berbasis tradisional dan berbasis teknologi mesin, manakah yang penggunaannya lebih efisien dan lebih menguntungkan usaha?

“Perkembangan recycle limbah tali kapal berbasis teknologi di Desa Karama yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan alat tradisional, sebagian besar Panggulang beralih menggunakan bantuan yang berbasis teknologi mesin sehingga memudahkan bagi Panggulang untuk melakukan produksi. Adapun beberapa alat mesin yang digunakan adalah bor cas, mesin palati dan mesin penggiling.”

Hasil wawancara tersebut memperkuat teori tentang dengan adanya sistem *recycle* yang dilakukan terus menerus secara massal dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi kelangsungan ekosistem kehidupan yang ada di lingkungan sekitar, karena meminimalisir sampah yang ada disekitar. Sistem *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi sumber pendapatan. Program tersebut adalah memberikan lapangan kerja atau usaha tali jangkar (*gulang*) menjadi salah satu usaha paling berkembang ini di Desa Karama dikarenakan tingkat pendapatan sebagai pengrajin tali jangkar sangat menjanjikan. Para pengrajin tali kapal suku Mandar dalam kesehariannya terus melakukan proses produksi sebagai bentuk dalam mengurangi limbah tali yaitu melakukan pendaur ulangan yang didatangkan dari Kalimantan dengan sentuhan inovasi sehingga produk yang dihasilkan mempunyai nilai jual yang tinggi.



Gambar 2. Alat tradisional dan modern kelompok usaha UD Timur Terang

3. Kontribusi *recycle* limbah tali kapal berbasis teknologi dalam peningkatan ekonomi kreatif di Desa Karama

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep era ekonomi baru yang mengedepankan pengetahuan dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan yang bersumber dari sumber daya manusia sebagai faktor utama produksi. Konsep ini biasanya didukung dengan adanya industri kreatif yang menjadi pembentuknya. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep dimana kegiatan ekonomi dilakukan dengan menggunakan kreativitas, inovasi, bakat, ide dan gagasan sumber daya manusia sebagai aset yang sangat berharga untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 7 Juli 2023 bersama Bapak Ahmad Ma'danrang selaku Kepala Desa Karama dengan pertanyaan selain berkontribusi untuk pemenuhan kebutuhan, apakah usaha *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) berbasis teknologi berkontribusi untuk peningkatan ekonomi kreatif Desa Karama? Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Kelompok usaha Panggulang sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi kreatif di Desa Karama terutama pada tahun 2023 karena kelompok usaha Panggulang naik pesat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 30 kelompok dengan pemberdayaan masyarakat sebanyak \pm 300 orang di tahun 2023. Panggulang juga menjadi kerjaan sampingan para nelayan jika tidak pergi melaut atau mencari ikan, sehingga beralih ke Panggulang, pengangguran dapat teratasi dengan baik. Kehidupan masyarakat yang sudah lama berprofesi sebagai Panggulang saat ini sudah mampu memperbaiki rumahnya menjadi rumah layak huni karena upah Panggulang terjamin.”

Dari hasil wawancara di atas, menguatkan teori penulis yang menyatakan bahwa ekonomi kreatif Desa berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penerimaan hasil ekspor, meningkatkan teknologi, menambah kekayaan intelektual, dan peran sosial lainnya. Dengan terus meningkatkan kelompok usaha *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) di Desa Karama.

Selanjutnya wawancara penulis lanjutkan bersama Bapak Takdir B (Kaur Keuangan Desa Karama) pada hari Kamis, 7 Juli 2023 berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan pertanyaan dari sekian banyak kelompok usaha di Desa karama apakah kelompok usaha *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) termasuk berkontribusi paling tinggi dalam peningkatan ekonomi kreati di Desa Karama?

“Penghasilan dari usaha pemintal tali (Panggulang) memberikan lapangan kerja bagi masyarakat yang ada di Desa Karama. Bahkan yang bekerja itu datang dari berbagai tempat sebagai pengrajin tali kapal . Desa Karama memang menjadi pusat pengrajin dan perajut tali kapal. dengan adanya usaha ini masyarakat dapat meningkatkan pendapatan apa lagi dalam kondisi seperti sekarang. peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tahapan tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan pendapatan yang diperoleh selama menjadi pekerja di usaha pembuatan tali. Kemudian sejauh ini usaha pemintal tali mampu menyerap pengangguran yang dimana semua kegiatan produksi proses awal sampai akhir sudah banyak mengambil tenaga kerja. Usaha pemintal tali merupakan salah satu ekonomi kreatif yang sangat berkembang diantara usaha pembuatan kue, usaha tumpi-tumpi, usaha abon dan usaha sarung tenun (lipa sa'be).”

Banyak usaha yang sudah maju dalam penjualan maupun produksi dengan kemajuan teknologi masa saat ini. Usaha pemintal tali pada Desa Karama mempunyai peran cukup strategis pada pembangunan ekonomi. Keberadaan usaha ini yang memanfaatkan limbah tali kapal juga dipandang mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang untuk pemulihan ekonomi. Usaha pemintal yang sudah berjalan ternyata mempunyai berbagai manfaat, terutama untuk perekonomian Desa. di antaranya Desa juga

bisa menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan ekonomi pada kelas kecil sampai menengah. Usaha ini juga mampu mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat luas.

Tabel 2. Jumlah produk pemasaran UD Timur Terang tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Produk Pemasaran
1	2021	6.000 Roll
2	2022	8.280 Roll
3	2023	9.000 Roll

Sumber: Ketua kelompok UD Timur Terang

Selanjutnya penulis juga menanyakan terkait bagaimana kontribusi pemerintah Desa dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Desa karama khususnya kelompok usaha *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*)?

“Sistem recycle limbah tali kapal yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi sumber pendapatan sehingga bisa membantu keluarganya yang dikenal dengan Panggulang (pemintal tali). Sayangnya usaha ini dibiayai sendiri oleh para pengusaha pengrajin tali kapal, akibatnya terkendala dengan permodalan terhusus pada pemerintahan desa karena usaha ini juga dibidang termasuk milik desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) tetapi pembiayaan langsung dari pemilik usaha maka tidak masuk dalam pendapatan desa.”

Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian Desa. Program ini mencakup pemberdayaan BUMDES. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, pemodal/permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, peran pemerintahan Desa dalam pengembangan kelompok usaha ini yang dimana minimnya dorongan dalam melakukan permodalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kehidupan *tobaine* (perempuan) di Mandar sangat menjunjung tinggi martabatnya terhadap laki-laki dan juga peka terhadap segala hal, terutama perempuan yang sudah menikah. Namun seorang perempuan bukan berarti tidak produktif atau hanya mengurus urusan domestik saja, tetapi juga bisa produktif untuk membantu keluarganya atau meningkatkan kelangsungan hidupnya (Konsep *sibaliparriq*). Oleh karena itu kontribusi

tobaine Mandar sangat penting dalam membantu suaminya dan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, (seperti pendidikan dan kesehatan) walaupun kewajiban mencari nafkah tetap ada pada suami sebagai tulang punggung keluarga. Di Desa Karama, perkembangan *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) sudah sangat maju dan berkembang. Namun dari segi perkembangan atau pemanfaatan teknologi dalam usaha *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) ini belum sepenuhnya berkembang karena masih banyak pekerja yang belum mengerti atau belum mengetahui terkait perkembangan dan penggunaan teknologi dalam proses *recycle* limbah tali kapal (*Panggulang*) yang sebelumnya dilakukan secara tradisional. Beberapa usaha pemintal tali sudah menggunakan mesin berkat kemajuan teknologi, diantaranya adalah penggunaan bor cas, mesin *palati* dan mesin panggiling yang dapat mendukung dalam proses produksi. Perkembangan *recycle* limbah tali kapal berbasis teknologi di Desa Karama telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Selain membantu mengurangi jumlah limbah tali kapal praktek *recycle* ini juga memberikan peluang ekonomi baru bagi *tobanie* Mandar di Desa setempat untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kelompok usaha *Panggulang* sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi kreatif di Desa Karama terutama pada tahun 2023 karena kelompok usaha *panggulang* naik pesat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 30 kelompok dengan pemberdayaan masyarakat sebanyak ± 300 orang. *Panggulang* juga menjadi kerjaan sampingan para nelayan jika tidak pergi melaut atau mencari ikan, sehingga beralih ke *panggulang*. Dengan adanya kegiatan ini juga akan meminimalkan pengangguran dan membentuk masyarakat yang produktif. Sejauh ini usaha pemintal tali mampu menyerap pengangguran yang dimana semua kegiatan produksi proses awal sampai akhir sudah banyak mengambil tenaga kerja. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat melakukan sosialisasi dengan memberikan gambaran lebih lanjut mengenai perkembangan teknologi dan alat-alat yang baik di gunakan untuk memudahkan para pekerja pada saat mendaur ulang (*recycle*) limbah tali kapal yang ada di Desa Karama;
2. Terbentuknya kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan kelompok usaha *Panggulang* yang mayoritas dikerjakan oleh *tobaine* (Perempuan), guna untuk bisa mempertahankan eksistensi kelompok *panggulang* tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pejabat Desa Karama serta seluruh pengrajin *recycle* limbah tali kapal yang telah meluangkan waktu dan membantu kami dalam pelaksanaan penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar. (2013). *Aktualisasi Nilai-nilai Budaya Lokal Pada Perkawinan Adat Mandar*. De La Macca, Makassar.
- Arjana, I. G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraf dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2).
- Hardiana, I. (2016). *Kreasi Kreatif dari Botol Plastik Bekas*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hasyim, A. (2015). *Sibaliparriq: peranan perempuan dan persamaan Gender Manusia Mandar*, lepal epa.net/.
- Idham, R., & Ulfiana. (2020) Implementasi Nilai-nilai Sibaliparri. *Renaissance*, 5(01), 610-616.
- Jufriadi, M. (2020). *Tobaine Mandar dan Konsep Siwaliparri*. <https://washilah.com/2020/05/tobaine-Mandar-dan-konsep-siwaliparri/>
- Nadia, S. (2022). *Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15732/Pemberdayaan-Perempuan-untuk-Kesetaraan.html>.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media, Surakarta.
- Rahayuningsih T., R, C.W., & Rahmadoni, J. (2022). Pemanfaatan Teknologi Mesin dan Sistem Informasi untuk Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Produksi Usaha Mikro Snack UMI Situjuh. *J Andalas Rekayasa dan Penerapan Teknol*, 2(2), 43-48. doi:10.25077/jarpet.v2i2.32.
- Ramdhani, A. (2022). *Pengertian Pemberdayaan, Jenis, Tujuan, dan Contohnya*. Diambil kembali dari Pinhome: <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pemberdayaan/>.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Karama tahun 2021-2023*.
- Riyansari, I. (2013). *Tema 4 Berbagai Pekerjaan*. CV Hasan Pratama, Sukoharjo.
- Suryati, T. (2014). *Bebas Sampah dari Rumah*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Syasmitha, N. (2016). Sebaliparriq Dalam Kajian Gender Pada Masyarakat Mandar Di Kelurahan Banggae. Published online:1-23.
- Yusuf, A. G., Wahid, A., & Hamka, A. M. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Tali Jangkar Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Dalam *Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi*, 5(2).